

## Analysis of the Behavior of Forgiveness as a Believer's Responsibility

Djone Georges Nicolas<sup>1\*</sup>, Wajar Budiman Laia<sup>2\*</sup>, Suyanto<sup>3</sup>, Oktavian Harefa<sup>4</sup>  
Anjur Pasaribu<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Teologi Katharos Indonesia Bekasi, <sup>2,3,4,5</sup> Sekolah Tinggi Teologi Kairos Jakarta

**Corresponding Author** : Djone Georges Nicolas

[djonealexndrenathanael@gmail.com](mailto:djonealexndrenathanael@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Forgiveness  
Behavior, Responsibility,  
Believers

*Received* : 01, October

*Revised* : 12, September

*Accepted*: 23, November

©2022 Nicolas, Laia, Suyanto,  
Harefa, Pasaribu: This is an open  
-access article distributed under  
the terms of the [Creative  
Commons Atribusi 4.0  
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the behavior of believers towards the act of forgiveness as a responsibility before God, using a descriptive qualitative method approach, and collecting data through various books including the Bible, interviews, journals, digital media, and documents related to topic of study in this research. Forgiveness is one of the most effective actions to solve problems in a believer's life. However, it is suspected that there are many among believers who have not been able to apply it to others, thus causing problems with the growth of faith in God. Then the result, forgiveness becomes the right and right action that must be done by believers according to God's commands.

---

## Analisis Perilaku Pengampunan sebagai Tanggung Jawab Orang Percaya

Djone Georges Nicolas<sup>1\*</sup>, Wajar Budiman Laia<sup>2\*</sup>, Suyanto<sup>3</sup>, Oktavian Harefa<sup>4</sup>  
Anjur Pasaribu<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Teologi Katharos Indonesia Bekasi, <sup>2,3,4,7</sup> Sekolah Tinggi Teologi Kairos Jakarta

**Corresponding Author** : Djone Georges Nicolas

[djonealexndrenathanael@gmail.com](mailto:djonealexndrenathanael@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci*: Perilaku Pengampunan, Tanggungjawab, Orang Percaya

*Received* : 01, Oktober

*Revised* : 12, September

*Accepted*: 23, November

©2022 Nicolas, Laia, Suyanto, Harefa, Pasaribu: This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah analisis perilaku orang percaya terhadap tindakan pengampunan sebagai tanggung jawab di hadapan Tuhan, dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif, serta mengumpulkan data-data melalui berbagai buku termasuk Alkitab, wawancara, jurnal, media digital, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik kajian dalam penelitian ini. Pengampunan merupakan salah satu tindakan yang paling efektif untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan orang percaya. Namun, diduga banyak terdapat di kalangan orang percaya belum mampu mengaplikasikannya terhadap sesamanya, sehingga mengakibatkan masalah terhadap pertumbuhan iman percaya kepada Tuhan. Maka hasilnya, pengampunan menjadi tindakan yang tepat dan benar yang harus dilakukan orang percaya sesuai dengan perintah Allah.

---

## PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2020) "*Pengampunan*" adalah pembebasan dari tuntutan karena melakukan kesalahan atau kekeliruan. Pengampunan menjadi salah satu cara yang benar untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan manusia, karena melalui pengampunan orang dapat diberi kebebasan sepenuhnya tanpa tuntutan apapun. Pengampunan dilakukan dengan cara sukarela dengan tindakan yang sungguh-sungguh yang berasal dari hati. Apa pun status sosial, agama atau kepercayaan, usia, tindakan mengampuni secara umum termasuk dalam standar etika yang dianggap penting dan perlu dalam kehidupan manusia. Terlebih bagi orang yang sudah percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, sebab status baru sebagai orang yang telah diselamatkan berdasarkan kasih karunia Allah semata-mata juga menuntut suatu perubahan dalam segala aspek kehidupannya.

## TINJAUAN PUSTAKA

Orang Percaya atau yang sering disebut orang Kristen seharusnya melaksanakan perintah Allah dengan baik dan benar dalam rangka memberitakan Kabar Baik atau Injil (Nicolas, 2022), di mana salah satunya ialah 'pengampunan' sebagai bagian dari meneladani Kristus. Siregar menyatakan bahwa mengampuni merupakan hakikat orang beriman, di mana pengampunan menunjukkan bahwa orang Kristen sudah benar-benar merasakan dan mensyukuri pengampunan yang diberikan oleh Allah (Siregar, 2020). Menurut Korengkeng pengampunan merupakan aspek penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan orang percaya (Korengkeng, 2020). Purba menyatakan bahwa pengampunan merupakan salah satu karakter Yesus Kristus yang rela mati di atas kayu salib demi mengampuni kesalahan umat manusia (Purba, 2019). Kawengian menyatakan bahwa dengan mengampuni orang lain berarti tidak lagi kesal dan sakit hati atas kesalahan orang lain (Kawengian, 2020).

Berdasarkan berita kabar pada tanggal 27 oktober terdapat laporan pembunuhan seorang wanita berinisial T berasal dari Desa Cimandala, Kecamatan Sukaraja di Wilayah Kabupaten Bogor. Pelakunya ialah seorang pria berinisial AD, dengan alasan sakit hati dikarenakan oleh ibu korban sering ditagih hutangnya bernilai 10 ribu rupiah, sehingga terancam dihukum 20 tahun penjara, atau penjara seumur hidup, maupun pidana mati (Mahendra, 2022). Hal itu menunjukkan perilaku yang tidak terpuji dan jauh dari norma kemanusiaan, sebab perilaku seseorang sangat erat hubungannya dengan karakter yang dimilikinya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku artinya tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan (KBBI, 2020). Yusuf menyatakan bahwa, gaya hidup orang Kristen harus benar-benar dan sungguh-sungguh percaya kepada Kristus, dengan menata pola hidup yang baik dalam menyikapi masalah (Yusuf, 2020). Menurut Bermuli, etika Kristen bukanlah

seperangkat aturan moral seperti yang didefinisikan oleh dunia sekuler, melainkan sebuah indikator yang bertujuan untuk membawa pemulihan pada diri manusia, agar mampu menyatakan karakter Kristus dalam segala aspek hidupnya dengan mengasihi sesama (Bermuli., 2021). Tompah menyatakan bahwa, mengampuni atau memaafkan adalah perilaku yang sangat sulit dilakukan, oleh karena manusia cenderung egois, sombong atau tinggi hati (Tompah, 2021).

Penulis sependapat dengan Thalia Yusuf yang menyampaikan bahwa gaya hidup orang Kristen harus benar-benar dan sungguh-sungguh percaya kepada Kristus, dan juga sependapat dengan Sioratna yang menyatakan bahwa etika Kristen bukanlah sebatas aturan moral, melainkan sebuah indikator yang bertujuan untuk membawa pemulihan pada diri manusia. Penulis juga sependapat dengan Robert dan Norita yang menyatakan bahwa perilaku mengampuni atau memaafkan bukanlah perkara yang mudah. Namun, dikarenakan pengampunan merupakan perintah Allah yang wajib dilaksanakan sebagai bentuk ketaatan dan kasih kepada Allah dan kepada sesama, sebagai tindakan yang tepat dan benar sebagai orang yang beriman kepada Kristus. Maka tujuan penulis dalam penelitian ini adalah menganalisis perilaku orang percaya terhadap tindakan pengampunan.

## METODOLOGI

Tujuan penelitian ini ialah analisis perilaku orang percaya terhadap tindakan pengampunan sebagai tanggungjawab di hadapan Tuhan, dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif, serta mengumpulkan data-data melalui berbagai buku termasuk Alkitab, wawancara, jurnal, media, serta dokumen-dokumen yang mempunyai keterkaitan dengan topik yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif menurut Abdulsammad merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Abdulsammad, 2021).

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Apakah mengampuni merupakan tindakan yang penting bagi orang percaya? (Iin Nur Indrayani et al., 2022).

No	Responden	Jawaban	
		Setuju	Tidak Setuju
1.	Iin Indrayani	✓	
2.	Yolanda	✓	
3.	Renita	✓	
4.	Lusi	✓	
5.	Yusni	✓	
6.	Alfons	✓	
7.	Aditya	✓	
8.	Yustisia	✓	
9.	Perwint	✓	

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 9 responden yang merupakan mahasiswa dan dosen Sekolah Tinggi Teologi Kairos Jakarta di table 1 atas pertanyaan: Apakah mengampuni merupakan tindakan yang sangat penting bagi orang percaya? Semua responden menyatakan setuju.

Tabel 2. Mengapa tindakan pengampunan itu penting dilakukan oleh orang percaya? (Iin Nur Indrayani, et al., 2022)

No	Responden	Jawaban
1.	Iin Indrayani	Karena Allah lebih dahulu mengampuni orang yang berdosa.
2.	Yolanda	Karena lewat pengampunan mereka dapat menerima pengampunan atas dosa.
3.	Renita	Karena pengampunan merupakan ajaran Allah.
4.	Lusi	Karena Tuhan Yesus terlebih dahulu mengampuni orang yang telah berdosa.
5.	Yusni	Karena pengampunan merupakan bukti kasih Allah kepada semua orang yang berdosa.
6.	Alfons	Karena mengampuni adalah perintah Allah
7.	Aditya	Karena mengampuni adalah perintah Allah untuk menyembuhkan luka rohani dan membawa kedamaian serta kasih.
8.	Yustisia	Karena orang yang tidak mengampuni kesalahan sesamanya tidak akan diampuni.
9.	Perwint	Karena mengampuni adalah hal yang dikehendaki Allah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 9 responden yang merupakan mahasiswa dan dosen Sekolah Tinggi Teologi Kairos Jakarta di table 2 atas pertanyaan: Mengapa tindakan pengampunan itu penting dilakukan orang percaya? 9 responden memberi jawaban sebagai berikut: Karena Tuhan lebih dahulu telah mengampuni orang yang berdosa, karena melalui pengampunan orang yang mengampuni dapat menerima pengampunan dosa, karena pengampunan merupakan bukti kasih Tuhan kepada semua orang yang berdosa, karena pengampunan merupakan perintah Tuhan untuk menyembuhkan luka rohani dan membawa kedamaian serta kasih, karena orang yang tidak mengampuni tidak akan diampuni, karena mengampuni adalah hal yang dikehendaki Allah.

Dari 9 responden yang telah diwawancarai di table 2 menyatakan bahwa tindakan pengampunan merupakan perintah Allah yang harus dilakukan oleh semua orang percaya sebagai tindakan yang benar dan tepat, yang membuktikan kasih Allah, yang menyembuhkan luka rohani dan membawa kedamaian bagi semua orang. Maka, berdasarkan hasil wawancara secara

keseluruhan, dapat diambil kesimpulan bahwa pengampunan merupakan tindakan yang penting, benar dan tepat, yang harus dilakukan oleh setiap orang percaya dikarenakan itu merupakan perintah Allah, dan membuktikan kasih-Nya yang memulihkan semua orang.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengampunan merupakan Perintah Allah**

Berbicara tentang pengampunan merupakan sifat dan karakter orang percaya yang menggambarkan kepribadian Yesus melalui diri mereka. Oleh karena itu, pengampunan itu tidak dapat diabaikan sebab melalui pengampunan orang percaya bukan sekedar menunjukkan kasih mereka kepada Allah sebagai bentuk ucapan syukur, namun juga melalui pengampunan orang percaya menunjukkan sifat ketaatan kepada Allah sebagai yang Maha Kuasa. Sebab Allah lebih dulu mengampuni orang berdosa sesuai yang telah disampaikan oleh Aditya, Alfons dan Renita bahwa mengampuni merupakan perintah dan juga ajaran Allah. Sebagai perintah dan ajaran yang berasal dari Allah, pasti mengampuni bukan sekedar suatu tindakan ketaatan, tetapi juga bertujuan mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mempraktikkannya.

Perintah Allah merupakan bagi orang percaya suatu kewajiban yang harus dan perlu dilaksanakan (Nicolas & Manaroinsong, 2021). Perintah Allah beragam, seperti contoh larangan untuk membunuh, memfitnah, menginginkan yang menjadi kepunyaan sesama dan sebagainya seperti yang tercatat dalam Kitab Keluaran 20. Semuanya tanpa terkecuali menjadi ketetapan Allah yang wajib ditaati, terutama oleh orang yang mengakui Dia sebagai Tuhan. Hal yang sama berlaku dengan perintah pengampunan, maka mengampuni merupakan tindakan yang bukan sekedar benar, penting, tetapi juga tepat dikarenakan seturut dengan kehendak Allah dalam rangka menggenapi rencana-Nya di dunia ini. Hal yang sama telah disampaikan oleh Perwint dalam wawancara yang telah dilaksanakan dengan menyatakan bahwa pengampunan merupakan perintah maupun kehendak Allah. Hal itu searah dengan Korengkeng yang menyatakan bahwa kehidupan orang yang sudah beriman kepada Kristus dan tindakan pengampunan merupakan satu kesatuan, sehingga merupakan satu aspek yang penting (Korengkeng, 2020).

Dikarenakan pengampunan merupakan perintah Allah, sewajarnya setiap orang percaya menyadari bahwa pengampunan merupakan tindakan yang tepat dan dengan pasti menyenangkan hati Allah. Apa bila diambil contoh Yusuf yang pada mulanya dibenci oleh saudara-saudaranya sehingga mereka merancang pembunuhan terhadap dirinya, menjual dirinya sehingga ia menjadi budak, selanjutnya difitnah oleh istri majikannya Potifar hingga dimasukkan di dalam penjara, Yusuf sesungguhnya dalam keadaannya sebagai manusia mempunyai sejumlah alasan untuk membalas dendam, namun ia telah memutuskan untuk mengampuni seturut dengan perintah dan kehendak Tuhan seperti yang tertulis di dalam Kitab Kejadian 50:20. Oleh karena itu tindakan Yusuf yang tepat seharusnya menjadi contoh yang diteladani oleh setiap orang percaya selaku umat pilihan Allah. Hal itu searah dengan

Korengkeng yang menyatakan bahwa pengampunan merupakan ajaran Yesus yang semestinya dilakukan oleh setiap orang yang beriman kepada Yesus, sebab mengampuni berhubungan dengan perintah Kristus dalam hal mengasihi (Korengkeng, 2020).

Oleh karena pengampunan merupakan tindakan yang tepat dan benar di hadapan Allah, maka ketidaktaatan akan perintah mengampuni membuat seseorang dendam terhadap sesama sehingga mengakibatkan tidak adanya damai sejahtera dalam hidupnya, sebab di mana terdapat pelanggaran akan perintah Allah, hati nurani akan merasa tertuduh dikarenakan Roh Kudus pasti menginsafkan orang percaya yang berperilaku bertentangan dengan nilai dan norma kebenaran firman Allah. Sebagai salah satu contoh kasus yang baru terjadi, di mana seorang hamba Tuhan yang telah menyimpan sakit hati terhadap rekan sepelayanan sehingga ia memutuskan melakukan pembunuhan terhadap dirinya dengan cara yang begitu sadis seperti yang tercatat di berita Kompas.com dengan judul "Fakta Baru Kasus Rudolf Tobing Bunuh Ade Yunia: Ada Dendam Lama dan Kurus rekening Korban" pada tanggal 25 Oktober 2022 (Sutrisna, 2022). Padahal mengampuni bukanlah merupakan pilihan, tetapi tindakan yang sangat perlu dilakukan orang yang beriman kepada Tuhan dengan sadar dan rela. Sebab dapat diperhatikan bahwa konsekuensi terhadap ketidaktaatan terhadap perintah pengampunan sangatlah fatal dan dapat membahayakan dan merugikan baik orang yang tidak mengampuni, maupun orang lain di sekitar.

### **Pengampunan Membuktikan Kasih Allah yang Memulihkan**

Alkitab menjelaskan bahwa Kristus telah memberikan teladan bagi semua orang dalam mewujudkan kasih Allah melalui pengorbanan, sehingga manusia memperoleh pengampunan dalam anugerah-Nya (Yohanes 3:16). Demikian juga apa bilang dipelajari kisah Yusuf dengan saudara-saudaranya yang telah mencoba membunuh hingga memutuskan menjual dirinya sebagai budak di Mesir, bahkan mengalami nasib dipenjarakan karena difitnah, tetapi pada akhirnya melepaskan pengampunan dan sebaliknya memelihara dan menjamin hidup mereka ketika ia menduduki jabatan sebagai orang nomor 2 di seluruh wilayah Mesir sebagai bentuk kasih kepada mereka sesuai dengan kehendak Allah (Kejadian 50:15-21). Oleh karena itu, Amsal 10:12 menjelaskan bahwa tindakam membenci menyebabkan pertengkaran, kasih sebaliknya menutupi pelanggaran apa pun.

Manusia seharusnya mengalami kebinasaan oleh karena dosa, akan tetapi Allah memberikan pengampunan kepada setiap orang yang ingin bertobat sehingga terjadinya pemulihan luka batin. Hal yang sama telah disampaikan oleh Aditya dalam wawancara yang telah dilaksanakan, dengan menyatakan bahwa pengampunan merupakan perintah Allah untuk memulihkan luka rohani dan membawa kedamaian serta kasih. Maka, Hulu menyatakan bahwa mengampuni merupakan tindakan yang sulit dipraktikkan oleh sebagian orang sehingga mereka tidak memperoleh pemulihan (Hulu, 2018).

Dalam menyikapi kasih Allah, pertama-tama manusia harus menyadari bahwa Allah lebih dahulu telah mengampuni, sehingga sebagai orang yang

telah memperoleh pengampunan, sepatutnya mengampuni orang yang telah berbuat salah juga lakukan seperti dicatat dalam Injil Matius 6:12. Kepentingan akan tindakan mengampuni ditekankan di ayat-ayat selanjutnya dengan menegaskan bahwa apa bila seseorang mempraktikkan pengampunan bagi sesamanya, ia akan memperoleh pengampunan dari Tuhan yang adalah Bapa, namun sebaliknya jika tidak mengindahkannya, ia pun tidak akan diampuni oleh Bapa Sorgawi Matius 6:14-15 (TB). Hal ini searah dengan Siregar yang menyatakan bahwa pengampunan dapat diartikan sebagai tindakan memaafkan, dan juga memberi kebebasan dari hukuman atas kesalahan orang lain (Siregar, 2020). Demikianlah, setiap orang yang mengaku sebagai anak Allah seharusnya melakukan hal serupa, sehingga ia dapat merasakan pemulihan dari sakit hati, dendam, kepahitan yang masih tersimpan dan menghantui dirinya.

Stefanus telah memberikan teladan dalam hal mengampuni sesama manusia, dengan berdoa bagi mereka yang menganiaya dan bahkan membunuh dirinya (Kisah Para Rasul 7). Oleh sebab itu, sebagai umat Allah seharusnya mampu mengaplikasikan sikap mengampuni dengan benar dan tepat terhadap orang yang telah berbuat salah, dikarenakan mengampuni merupakan pembuktian kasih Allah yang menjadi pedoman dan terang bagi langkah mereka yang percaya kepadaNya. Hal yang sama telah disampaikan oleh Yusni dalam wawancara yang telah dilaksanakan, dengan menyatakan bahwa pengampunan merupakan bukti kasih Allah kepada semua orang yang berdosa dan diteguhkan oleh Hia yang menyatakan bahwa mengampuni merupakan karya kasih Kristus yang diterima melalui iman kepadaNya (Maritaisi Hia, 2022).

Jika memandang realitas yang terjadi di lapangan, seringkali seseorang mengaku telah mengampuni, tetapi pada kenyataannya masih menyimpan rasa sakit hati yang tentunya bertolak belakang dengan prinsip kasih yang tidak menyimpan kesalahan orang lain, dikarenakan tidak mengalami pertumbuhan rohani sehingga keinginan-keinginan daging masih lebih menguasai hidup mereka. Padahal seharusnya hidup mereka yang sudah di dalam Kristus sebagai ciptaan baru dipimpin oleh Roh Allah sebagai Penolong yang memampukan mereka hidup dalam kasih terhadap Allah maupun terhadap sesama. Maka, seharusnya mengampuni sebagai tindakan yang benar dan tepat memulihkan secara total mereka yang merasa sakit hati dan terbelenggu, dan juga mereka yang diampuni, karena di mana terdapat kasih pasti ditemukan kemerdekaan yang sejati. Pandangan yang sama dianut oleh Sihotang dengan menyatakan bahwa pengampunan ialah salah satu bagian dari pelayanan penyembuhan sebagaimana Yesus menunjukkan kepada manusia, pengampunan yang benar (Sihotang, 2021).

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pengampunan merupakan tindakan yang penting, benar dan tepat, yang harus dilakukan oleh setiap orang percaya dikarenakan itu merupakan perintah Allah, dan membuktikan kasihNya yang memulihkan semua orang. Dengan demikian orang percaya perlu menerapkan sikap pengampunan

sebagai respons akan firman Tuhan yang juga merupakan suatu ketentuan bagi seseorang supaya beroleh pengampunan dari Tuhan serta mengalami pemulihan dari luka batin. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada setiap orang percaya agar mampu melakukan pengampunan sebagai bukti ketaatan terhadap perintah Allah.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Berdasarkan kesadaran akan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini berhubungan dengan kesulitan memperoleh data yang lebih banyak dan lengkap, penulis berencana mengkaji lebih jauh “Pentingnya Kedewasaan Rohani Jemaat Terhadap Perilaku Pengampunan Bagi Pertumbuhan Gereja” mengingat bahwa konflik yang terdapat dalam gereja akibat ketidaktaatan untuk mengampuni menjadi salah satu faktor penyebab perpecahan di dalam Gereja.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah Bapa, Tuhan Yesus Kristus dan Roh Kudus atas kasih karunia yang telah memungkinkan menyelesaikan naskah ilmiah ini dengan baik. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada para Mahasiswa yang telah berkenan berkolaborasi dan telah bekerja keras dalam mendukung penyelesaian penelitian ini. Terakhir, terima kasih kepada Civitas Sekolah Tinggi Teologi Katharos Indonesia yang telah mengizinkan wawancara dapat dilaksanakan dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulsammad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). CV Syakir Media Press.
- Bermuli., S. P. S. J. E. (2021). Etika Kristen Dalam Pendidikan Karakter Dan Moral Siswa Di Era Digital. *Diligentia: Journal Of Theology And Christian Education*, 3(1), 47-63.
- Hulu, E. (2018). Kematian Kristus Bagi Pengampunan Orang Percaya. *Missio-Cristo*, 1(1), 59-93.
- Kawengian, K. M. (2020). Diampuni Untuk Mengampuni Sebagai Pendampingan Pastoral Kepada Anggota Jemaat Di Gmim Efata Tompas. *Educatio Christi*, 1(2), 220-234.
- KBBI. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring*. Kemendikbud.

- Korengkeng, H. J. N. (2020). Konsep Pengampunan Menurut Matius 18:21-35 Dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini. *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 150-162.
- Maritaisi Hia. (2022). Kajian Eksegetikal Konsep Pengampunan Dan Kasih Di Dalam Perumpamaan Dua Orang Yang Berhutang Berdasarkan Lukas 7:40-43. *Jurnal Salvation*, 3(1), 30-48.
- Nicolas, D. G. (2022). Analisis Krisis Penginjilan di Kalangan Gereja di Indonesia. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 5(1), 1-8.
- Nicolas, D. G., & Manaroinsong, T. (2021). Krisis Keteladanan Kepemimpinan Gereja: Fondasi Gembala Sebagai Pemimpin Gereja Berdasarkan 1 Petrus 5:2-4. *Syntax Idea*, 3(2), 283-290. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.1038>
- Purba, A. (2019). Karakter Pengampunan Sebagai Pemutus Rantai Permusuhan. *TEDC*, 9(2), 140-146.
- Rizky Adha Mahendra. (2022). *Pria penusuk Wanita di Sukaraja Bogor Terancam Hukuman Mati*. DetikNews. <https://news.detik.com/berita/d-6373174/pria-penusuk-wanita-di-sukaraja-bogor-terancam-hukuman-mati>
- Sihombing Iin Nur Indrayani Septriani Renita, Sihite Lusi, Siburian Yusni Sari, Simanjuntak Alfons Abednego, Setiawan Aditya, Siregar Yustisia, Perwint, Sitepu, Y. A. (2022). *Wawancara dosen dan sejumlah mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Kairos Jakarta, dan sejumlah mahasiswa pada 7 November Pukul 08.30 wib*.
- Sihotang, E. L. (2021). Pendampingan (Konseling) Pastoral Kepada Orang Yang Sulit Mengampuni. *Jurnal Diakonia*, 1(1), 1-14.
- Siregar, J. P. (2020). Pengembangan Watak Kristen Melalui Pengampunan. *Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 33-42.
- Sutrisna, T. (2022). *Fakta Baru Kasus Rudolf Tobing Bunuh Ade Yunia: Ada Dendam Lama dan Kuras rekening Korban...*, 25 Oktober jam 08:07 WIB. Kompas.Com. <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/10/25/08073891/fakta-baru-kasus-rudolf-tobing-bunuh-ade-yunia-ada-dendam-lama-dan-kuras>
- Tompah, R. P. B. & N. Y. (2021). Buku Guru Pendidikan Karakter Kristen. In *Borrong, Robert Patannang (2019). Pendidikan Karakter Kristen*. 1(1). (Vol. 1, Issue 1). Dirjen Bimas Kristen Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Yusuf, T. (2020). *Gaya Hidup Orang Percaya Berlandaskan Mazmur 91:1-16 Dalam Menyikapi Masalah Virus Corona (Covid-19) Masa Kini*. Institut Agama

Kristen Negeri Toraja.